

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti merupakan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti tidak mendapatkan kesulitan yang serius karena wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terstruktur. Peneliti memilih wawancara secara terstruktur karena melalui beberapa pertimbangan, salah satunya adalah isi wawancara yang akan ditanyakan kepada obsever sudah ditulis dalam bentuk teks sehingga memudahkan peneliti dan juga obsever ketika menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

Berkaitan dengan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Sumber data yang peneliti gali dari penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditemukan bawasannya strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelaksanaannya dalam proses pembelajaran di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung adalah mengaitkan materi dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari siswa. Terkadang siswa juga diajak belajar diluar kelas agar kesan dari pengaitan antara materi dengan kehidupan nyata semakin terasa. Proses pembelajaran tersebut ditunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Berkenaan dengan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung bapak Saipudin selaku kepala madrasah juga membenarkan bahwa di sekolah tersebut memang benar-benar mengaplikasikan strategi ini dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat diketahui dari wawancara yang telah saya lakukan dengan beliau dan menyatakan bahwa :

Proses pembelajaran di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung dalam pengaplikasiannya menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pertimbangan yang dilakukan ketika memakai strategi tersebut adalah strateginya memang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Dan itu sangat bagus sekali untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena sebelum memulai pembelajaran siswa sebelumnya telah mengalami secara nyata terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karena tidak semua materi dapat menggunakan strategi tersebut. Strategi ini juga sangat baik karena dengan diajak diluar kelas anak akan lebih faham atau memahami daripada hanya didalam kelas saja. Dalam hal ini adalah mata pelajaran PKn, PKn kan dapat dihubungkan dengan dunia anak contohnya saja pada materi sila-sila pancasila, guru bisa menghubungkannya dengan keidupan sehari-hari melalui contoh

pengamalan dari masing-masing sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih paham.⁶⁴

Data wawancara informan diatas dapat ditarik benang merah yaitu peneliti mendapatkan informan bahwa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung memang benar-benar menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk proses pembelajaran sehari-harinya. Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban dari ibu Umi Indasah selaku wali kelas IIB. Beliau memberikan jawabannya sebagai berikut :

Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut saya memang sangat baik sekali jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena menghubungkan materi dengan dunia nyata si anak. Melalui strategi tersebut anak dapat memahami langsung materi secara baik, karena pada dasarnya anak yang berada pada usia 7-11 tahun memang masih berada pada tahap operasional konkrit sehingga ketika guru dalam proses pembelajaran memakai strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membuat siswa menjadi lebih paham.⁶⁵

Pernyataan wali kelas II MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tersebut menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa di MI Darul Huda Pojok Ngantru dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Saipudin, M.Pd.I, tanggal 15 Maret 2021 pukul 08.30 di ruang kepala madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Umi Indasah, S.Pd.I., tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Kemudian, pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan jawaban dari Ibu Siti Nur Rohmah selaku wali kelas IIA mengenai penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Beliau memberikan jawabannya sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran sehari-hari di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung saya biasanya juga menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penggunaan strategi tersebut saya gunakan pada materi yang bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata dan pada saat pembelajaran diluar kelas. Contohnya saja pada waktu pelajaran PKn dengan materi sila-sila pancasila. Sila yang pertama adalah ketuhanan yang maha Esa, saya menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut contohnya dengan memberikan pengertian bahwa sholat yang kita lakukan sehari-hari tersebut merupakan bagian dari pengamalan sila pancasila ke-1.⁶⁶

Data wawancara ketiga informan diatas, maka dapat ditarik benang merah bahwa penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan dalam proses pembelajaran di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, akan tetapi tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan menggunakan strategi tersebut. Dan juga penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut seringkali digunakan dalam proses pembelajaran apabila guru mengajarkan materi yang memungkinkan untuk belajar di luar kelas. Penggunaan strategi tersebut ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Pada kurikulum 2013 hasil belajar siswa ditekankan pada

⁶⁶Wawancara dengan Guru Kelas II A, Ibu Siti Nur Rohmah, S.Pd., tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 di ruang kelas guru MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini uraian penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada mata pelajaran PKn dan ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan ranahnya.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa mengalami perkembangan tahap demi tahap yang menjadikan lebih baik, hal ini menandakan dalam kemampuan kognitif tersebut bisa lebih sempurna dimiliki oleh siswa tersebut menjadikan siswa dapat berfikir secara lebih kompleks dan luas dalam memahami suatu materi pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar belajar kognitif pada siswa bisa dengan berbagai cara. Salah satu strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan bersama ibu Umi Indasah beliau mengatakan bahwa :

Cara meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas II menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung dengan cara guru membantu siswa mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan mendapat materi tambahan yang diperoleh sendiri selain dari penjelasan guru.⁶⁷

⁶⁷Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Umi Indasah, S.Pd.I, tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Pernyataan informan pertama yaitu salah satu cara meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban dari ibu Siti Nur Rohmah selaku wali kelas IIA, beliau mengatakan bahwa :

Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran salah satu tujuannya ialah untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa. Kesesuaian materi yang diajarkan dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mudah faham dengan materi yang disampaikan. Apalagi pada mata pelajaran PKn ini, semua murid termasuk warga negara Indonesia jadi mudah saja apabila mata pelajarannya dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.⁶⁸

Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memang bagus sekali untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif anak, karena tidak hanya di sekolah saja kemampuan dalam segi pengetahuan anak menjadi baik melainkan di rumah juga semakin baik. Hal ini diketahui peneliti melalui wawancara dengan salah satu wali murid kelas IIB, yang bernama Ibu Nimas. Beliau menyatakan bahwa :

Setelah mengikuti pelajaran di sekolah, anak saya menjadi faham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal itu bisa saya lihat waktu saya mengecek catatan anak saya di rumah kemudian saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang didapat di sekolah tadi anak saya bisa menjawab dengan baik. Dan dalam menjawab pertanyaan itu anak saya selalu mengaitkan dengan hal-hal yang ia lakukan di rumah. Contohnya saja waktu saya memberikan pertanyaan contoh pengamalan sila ke

⁶⁸Wawancara dengan Guru Kelas II A, Ibu Siti Nur Rohmah, S.Pd., tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

dua pancasila itu apa, ia menjawab tolong menolong buk, seperti saya menolong teman saya waktu jatuh dari sepeda.⁶⁹

Berkaitan dengan pernyataan oleh masing-masing guru kelas II yang menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran berarti peneliti harus melakukan penggalian apakah benar strategi tersebut membuat siswa lebih faham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan "apakah setelah mengikuti pembelajaran PKn tadi kamu dapat mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh gurumu?" jawabannya dari Jihan adalah iya bu aku paham.

Data di atas dapat diperkuat oleh data observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, bahwa cara meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa dilakukan pada saat melakukan proses pembelajaran yaitu saat guru menerangkan materi kepada siswanya, guru membantu siswanya untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang disampaikan.⁷⁰

Peneliti membuktikan hal tersebut dengan bukti dokumentasi saat melakukan observasi di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung sebagai berikut :

⁶⁹Wawancara dengan Wali Murid II B, Ibu Nimas, tanggal 20 Maret 2021 pukul 14.30 di rumah Ibu Nimas.

⁷⁰Observasi Peneliti, tanggal 29 Maret 2021.



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan proses belajar menggunakan strategi CTL kelas Iib di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.⁷¹

Berdasarkan data wawancara dan juga yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa maka dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut sangat baik diterapkan pada proses pembelajaran karena pembelajarannya bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih faham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuannya tentang materi lebih mendalam.

2. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat mengalami perubahan apabila telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks. Kategori tersebut ialah meliputi *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah,

⁷¹Dokumentasi Peneliti, tanggal 29 Maret 2021

situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan situassi gejala atau rangsangan dari luar. Pada tahap ini, siswa menerima nilai-nilai yang diajarkan oleh guru, selanjutnya *responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Tahap ini lebih tinggi dari pada *receiving/attending*, yakni siswa memberi tanggapan terhadap nilai yang diberikan oleh guru. Kemudian ada *valuing* atau penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi juga dapat menilai dan memilih antara yang baik dan buruk. Lanjut pada organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pada tahap ini siswa dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap nilai yang menjadi prioritasnya. Lebih jauh lagi yakni karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Maksudnya, nilai yang telah dimiliki siswa, sudah melekat atau tertanam dalam dirinya secara konsisten.

Meningkatkan hasil belajar ranah afekif pada mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung salah satunya dalam proses pembelajarannya menggunakan *Contextual Teaching ang Learning* (CTL). Seperti yang sudah dijelaskan diatas sebelumnya, salah satu

kategori ranah afektif ialah *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan situasi gejala atau rangsangan dari luar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Umi Indasah. Beliau menyatakan bahwa :

Salah satu penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran PKn adalah dengan membantu siswa untuk lebih menghargai setiap pendapat atau hasil karya orang lain.⁷²

Berbeda dengan pernyataan dari ibu Umi Indasah, cara meningkatkan hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut ibu Siti Nur Rohmah adalah sebagai berikut :

Menurut pengalaman saya, cara yang tepat yaitu dengan berusaha bersikap santun kepada semua siswa dan rajin mengingatkan siswa yang salah. Dengan memberikan contoh begitu siswa juga akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Sehingga ia akan bersikap santun kepada semua orang baik di sekolah maupun di rumah. Dalam PKn kan juga ada materi yang berkaitan dengan sopan santun juga.⁷³

Pada ranah afektif juga berkaitan dengan minat siswa. Melihat hal itu peneliti memiliki inisiatif untuk mewawancarai orang tua dari salah satu siswa untuk menanyakan minat siswa dalam mata

⁷²Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Umi Indasah, S.Pd.I., tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

⁷³Wawancara dengan Guru Kelas II A, Ibu Siti Nur Rohmah, S.Pd., tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

pelajaran PKn. Karena bagaimanapun juga orang tua adalah orang yang dekat dengan anak-anaknya ketika di rumah sehingga tidak menutup kemungkinan sedikit banyak ia mengetahui minat anaknya dalam pelajaran. Ketika peneliti mewawancarai ibu tersebut, beliau mengatakan bahwa :

Setelah mengikuti pembelajaran PKn di sekolah tadi anak saya semakin bertambah minatnya pada mata pelajaran tersebut dan ingin mempelajarinya lebih dalam. Itu dapat saya lihat ketika ia belajar PKn di rumah, selalu bersemangat dan antusias pada materi PKn. Semua soal yang ada pada mata pelajaran PKn ia kerjakan di rumah agar nantinya ketika materi tersebut diajarkan di sekolah dan ia diberikan tugas mengerjakan ia sudah selesai.⁷⁴

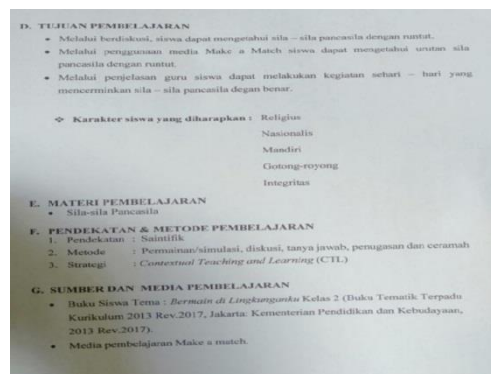
Peneliti tidak berhenti sampai disitu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas II yang bernama Raisa, dia adalah salah satu murid dari ibu Siti Nur Rohmah. Peneliti menggali informasi lebih dalam agar peneliti yakin bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memang benar-benar diterapkan disana. Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah "ketika mengajar di kelas waktu pelajaran PKn ibu Siti Nur Rohmah juga mencontohkan perilaku yang sopan apa tidak kepada murid-muridnya ?" kemudian ia menjawab iya bu.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa maka dapat disimpulkan

⁷⁴Wawancara dengan Wali Murid II B, Ibu Nimas, tanggal 20 Maret 2021 pukul 14.30 di rumah Ibu Nimas.

bahwa guru dapat meningkatkan hasil belajar afektif dengan berbagai macam cara. Dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk bisa menghargai pendapat orang lain, juga memberikan contoh kepada siswa agar selalu bersikap sopan santun kepada semua orang.

Data diatas dapat diperkuat oleh data observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, bahwa dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif dengan menghargai sikap orang lain contohnya dengan saat proses pembelajaran berlangsung guru akan menstimulus atau merangsang siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dengan mengacungkan jari. Kegiatan ini semacam kepekaan dalam menerima sebuah rangsangan.⁷⁵



Gambar 4.2 Dokumentasi RPP strategi CTL dalam proses belajar kelas Iib di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.⁷⁶

⁷⁵Observasi Peneliti, tanggal 29 Maret 2021

⁷⁶Dokumenstasi Peneliti, tanggal 29 Maret 2021

3. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari), keterampilan pada gerak-gerak dasar, kemampuan perseptual yaitu termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audif, motoris dan lain-lain. Selanjutnya kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. Selanjutnya adalah kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Untuk meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung salah satunya dalam proses pembelajarannya menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan bersama ibu Umi Indasah beliau mengatakan bahwa :

Cara meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran PKn menurut saya adalah dengan cara membantu siswa untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang ada. Maksudnya, di kelas II ini kan terdapat materi sila-sila pancasila, nah dalam sila tersebut terdapat lambangnya. Guru bisa menjelaskan sila-sila yang ada pada pancasila dan ditulis di papan tulis kemudian siswa diminta untuk menempelkan gambar yang

cocok sesuai dengan sila pancasila yang sudah disebutkan. Dengan begitu keterampilan siswa pun akan semakin terasah.⁷⁷

Ibu Umi Indasah mengungkapkan cara meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut ibu Siti Nur Rohmah adalah sebagai berikut :

Menurut saya, cara meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran pkn misalnya adalah dalam pengamalan butir-butir pancasila dari masing-masing sila kita bisa melakukan kegiatan yang pernah dilakukan anak ketika di rumah yakni berdoa. Berdoa merupakan salah satu kegiatan yang kerap kali dilakukan dimanapun seseorang berada, tak terkecuali ketika anak sedang berada di rumah. Misalnya sebelum makan anak mengucapkan doa sebelum makan ataupun sesudah salat. Hal itu bisa kita kaitkan dengan pembelajaran PKn yang berkaitan dengan pengamalan sila pancasila yang pertama yakni jika di sekolah sebelum memulai pembelajaran dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu atau bisa juga pengamalan sila ke tiga anak bisa diajak saling bermusyawarah bila ada masalah dalam proses pembelajaran.⁷⁸

Ranah psikomotorik juga berkaitan dengan tingkah laku siswa. Melihat hal itu peneliti memiliki inisiatif untuk mewawancarai orang tua dari salah satu siswa untuk menanyakan tingkah laku siswa ketika di rumah setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah. Inisiatif tersebut muncul karena menurut peneliti, orang tua itu tau keseharian anak jika sudah di rumah jadi orang tua juga pasti tahu tingkah laku anaknya. Peneliti mewawancarai ibu Nimas selaku wali murid salah

⁷⁷Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Umi Indasah, S.Pd.I., tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

⁷⁸Wawancara dengan Guru Kelas II A, Ibu Siti Nur Rohmah, S.Pd., tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.00 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

satu kelas IIB, ketika peneliti mewawancarai ibu tersebut, beliau mengatakan bahwa :

Untuk tingkah laku anak di rumah sangat berbeda dari biasanya karena dengan rasa keingintahuannya anak selalu ingin mempraktikkan langsung yang diketahuinya dari sekolah. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak memang sangat mudah sekali di terima dan diterapkan ketika di rumah. Tingkah lakunya di rumah semakin menjadi lebih baik lagi karena di sekolah gurunya memberikan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata anak saya. Misalnya saja anak saya waktu sebelum berangkat sekolah sekarang mencium tangan saya dan berdoa dulu. Padahal sebelumnya tidak pernah. Kemudian saya menanyakan kepada anak saya kok sekarang kamu semakin sopan dan baik ya mau berangkat sekolah pamitan dan berdoa dulu dan ia menjawab kata guru saya kita harus mengamalkan sila-sila yang ada dalam pancasila buk salah satu contohnya ya ini.⁷⁹

Berkaitan dengan pernyataan oleh masing-masing guru kelas II yang menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran berarti peneliti harus melakukan penggalan apakah benar strategi tersebut juga bisa meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa dan guru banar-benar mengaplikasikan strategi tersebut dalam proses pembelajarannya. Pertama, peneliti mewawancarai salah satu murid ibu Umi Indasah yang bernama Jihan dan pertanyaannya adalah "apakah kamu waktu pembelajaran PKn yang materinya sila-sila pancasila diajak bu Umi menempelkan lambang-lambang sila pancasila ? Anak tersebut menjawab iya bu. Kemudian peneliti bertanya kembali."Lalu apakah

⁷⁹Wawancara dengan Wali Murid II B, Ibu Nimas, tanggal 20 Maret 2021 pukul 14.30 di rumah Ibu Nimas.

kamu juga ikut aktif menempelkan gambar tersebut di papan tulis?" anak tersebut menjawab kembali iya bu saya ikut menempelkan dan saya saya senang. Kedua, peneliti mewawancarai salah satu murid dari ibu Siti Nur Rohmah yang bernama Rehan dan pertanyaan yang diajukan peneliti adalah "apakah sebelum memulai pembelajaran kamu berdoa terlebih dahulu?" kemudian ia menjawab iya bu saya berdoa dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peneliti bertanya kembali dengan pertanyaan "apakah kamu tau berdoa merupakan pengamalan sila pancasila ke berapa?" ia menjawab tahu bu, sila pertama.

Peneliti berdasarkan data yang telah terpapar diatas maka dapat diketahui bahwa benar memang strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa telah diterapkan di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tersebut. Akan tetapi dalam proses penyampaian kepada siswa antara guru satu dengan guru yang lainnya caranya berbeda.

Data diatas dapat diperkuat oleh data observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, bahwa dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan membantu siswa untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah.⁸⁰

⁸⁰Observasi Peneliti, tanggal 29 Maret 2021



Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan proses belajar kelas IIA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.⁸¹

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi Indasah sebagai berikut :

Nilainya ada yang baik dan ada yang tidak tetapi kurang lebih semua nilai yang diperoleh oleh anak-anak sudah cukup dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung bahwasanya hasil belajar anak memang cukup baik dan rata-rata sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil diatas dapat dibuktikan dengan hasil nilai Ulangan Harian Siswa.⁸³

⁸¹Dokumentasi Peneliti, tanggal 29 Maret 2021

⁸²Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Umi Indasah, S.Pd.I., tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.30 di ruang kelas MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

⁸³Observasi Peneliti, tanggal 29 Maret 2021.

LEGER PAS I KELAS 2-B
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	K13 (Pengetahuan)										K14 (Keterampilan)									
		101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120
1	Adi	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	
2	Nika	78	80	80	80	80	82	78	80	80	80	82	84	82	80	80	80	80	80	80	
3	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
4	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
5	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
6	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
7	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
8	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
9	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
10	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
11	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
12	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
13	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
14	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
15	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
16	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
17	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
18	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
19	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
20	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
21	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
22	Nisa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	

Gambar 4.4 Nilai ulangan harian siswa kelas Iib MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

B. Temuan Penelitian

1. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru di lakukan melalui pembelajaran di dalam kelas yang meliputi :
 - a. Guru membangun konsep siswa dengan membentuk sendiri pengetahuan yang di dapat dengan pengalaman yang telah diperoleh dari kehidupan sehari-hari siswa.
 - b. Guru melakukan strategi yang mendorong siswa untuk berfikir aktif di kelas.
 - c. Guru melakukan strategi pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru dilakukan dalam pembiasaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti sopan santun siswa yang meliputi :
 - a. Pembiasaan sikap atau karakter berdasarkan nilai dan etika islam.

- b. Penanaman sikap sosial yang tinggi sebagai fungsional learning sesuai dengan konteks yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dalam meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran PKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru yang dilakukan melalui pengalaman siswa yang meliputi :
 - a. Guru melakukan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran.
 - b. Peserta didik melakukan pembelajaran langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.